

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut (Sacco *et al.*, 2021) Stroke adalah kondisi medis yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu atau berkurang, kondisi tersebut menyebabkan hipoksia serebri. Hal ini dapat menyebabkan kematian sel otak dalam hitungan menit, yang mengakibatkan kerusakan fungsi otak yang bersifat mendadak dan *irreversible*. Stroke tergolong penyakit serebrovaskuler yang seringkali menimbulkan morbiditas dan mortalitas di dunia. Gangguan aliran darah di otak menyebabkan gangguan fungsi saraf yang dapat menimbulkan gangguan neurologis yang termanifestasikan dengan kelumpuhan ekstremitas, kebutaan, disfagia, kelemahan dalam melakukan komunikasi verbal, gangguan kesadaran bahkan dapat menyebabkan kematian. (Tunik, 2022)

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan, stroke merupakan sebab utama kematian ketiga secara global pada tahun 2021, setelah penyakit jantung iskemik dan COVID-19 (WHO, 2024). Di Indonesia, tercatat pada tahun 2023 prevalensi stroke berada di angka 8,3 per 1000 penduduk, kemudian di Jawa Tengah mendapati 8,4 per 1000 penduduk yang terkena stroke. (BPS, 2023)

Penderita stroke harus mewaspadai serangan stroke berulang, hal ini tidak hanya akan meningkatkan morbiditas mortalitas, tetapi juga menyebabkan tingginya biaya perawatan dan pengobatan pascastroke. Presentase penderita stroke berulang berkisar antara 11,8-14,5% dari

kondisi stroke pertama. Akibat yang ditimbulkan stroke berulang lebih besar karena sifatnya yang *irreversible* sehingga risiko kematian akibat stroke berulang akan lebih tinggi. (Trismiyana & Sari, 2021)

Sebuah tinjauan sistematis oleh (Kolmos *et al.*, 2021) menerapkan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) mengemukakan bahwa angka keterulangan stroke dalam rentang antara 5,7% hingga 51,3% setiap tahunnya. Di kemudian hari, penderita yang pulih dari fase akut stroke mempunyai peluang tinggi menjumpai serangan stroke kedua. Risiko kematian lebih tinggi pada satu dari empat (25%) pasien stroke dengan kekambuhan stroke. (Ivasga *et al.*, 2022)

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025) tahun 2023 melakukan survei menghasilkan data bahwa, di Indonesia frekuensi stroke meraih 8,3 per 1.000 penduduk. Kemudian, hasil penelitian oleh (Luh *et al.*, 2022) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli tahun 2021 mendapati jumlah 80 pasien pascastroke dan 76,1% dari 67 pasien mengalami stroke berulang 2-4 kali, 23,9% mengalami stroke berulang lebih dari 4 kali. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lola, 2020) sepanjang tahun 2018-2019 di Rumah Sakit Tingkat III Reksodiwiryo Padang, dari 80 pasien stroke mendapati 42 pasien mengalami keterulangan stroke. Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr.Sutomo Surabaya juga menegaskan di antara 180 pasien stroke sebesar 21,11% mengalami stroke berulang. Penelitian di Bandung juga mendapatkan angka stroke berulang sebesar 13,2% dari 1210

pasien stroke dimana 21,8% berupa perdarahan intraserebral dan 78% merupakan iskemik. (Udiyono *et al.*, 2019)

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya stroke berulang pada pasien meliputi jenis stroke yang dialami (baik perdarahan maupun sumbatan), riwayat hipertensi, adanya penyakit kardiovaskular sebelumnya, serta gangguan kadar lipid. Stroke yang terjadi untuk kedua kalinya umumnya menimbulkan gangguan neurologis yang lebih berat, lebih sulit ditangani, dan memiliki angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan stroke pertama. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai faktor risiko tersebut menjadi krusial dalam upaya pencegahan terulangnya kejadian stroke. (Ivasga *et al.*, 2022)

Disebutkan aspek-aspek yang memiliki linearitas dengan kekambuhan stroke pada pasien pascastroke yaitu jenis kelamin, umur, riwayat stroke dalam keluarga, tekanan darah tinggi, dislipidemia, merokok, dan stress. Peluang lebih tinggi akan dihadapi oleh individu yang memiliki komorbid, terutama yang berkaitan dengan gangguan sistem kardiovaskular. Selain itu, stroke berulang merupakan penyakit dengan multifaktor. Jika faktor risiko dikendalikan sepanjang hidup, maka kemungkinan terjadinya serangan stroke akan lebih tinggi pada individu yang memiliki satu atau lebih faktor risiko dibandingkan dengan individu lain yang tidak memilikinya. (Nurlan, 2020)

Stroke berulang dipengaruhi salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan keluarga. Tidak berpengaruh secara langsung, namun terdapat implikasi karena peran keluarga untuk meminimalkan faktor risiko stroke,

seperti upaya memodifikasi gaya hidup pasien, kepatuhan minum obat dan mengikuti terapi yang diajurkan, keluarga mendampingi dalam proses pemulihan, mendampingi pasien untuk kontrol dan melakukan pemeriksaan rutin di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudianti, 2025) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan serangan berulang pasien stroke di RSUD Puruk Cahu dengan  $p\text{-value } 0,003 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian (Ardhi, 2020) menyebutkan dari anggota keluarga pasien stroke sebanyak 188 responden pada kelompok tingkat pengetahuan rendah terjadi stroke berulang sejumlah 49,0% sementara itu, proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yang mengalami stroke berulang tercatat lebih rendah, yakni sebesar 29,5%. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian stroke berulang.

Selain faktor pengetahuan keluarga, kontrol tekanan darah juga berperan besar dalam pencegahan stroke berulang. Hipertensi telah terbukti secara signifikan berhubungan dengan kejadian stroke iskemik maupun hemoragik (Muthmainnah *et al.*, 2022). Individu dengan tekanan darah tidak terkontrol mempunyai peluang lebih tinggi mengalami keterulangan stroke, terutama pada laki-laki. Tercatat bahwa dari 64 pasien stroke di Rumah Sakit Muhammadiyah Malang, sebanyak 47 pasien (73,4%) mengalami kekambuhan, mayoritas kasus merupakan stroke sumbatan, dengan hipertensi berperan sebagai faktor risiko utama. (Setyowati *et al.*, 2021)

Pada tahun 2024 per bulan Mei hingga April 2025 berdasarkan data kasus stroke di Cilacap terdapat 4.005 kasus stroke terjadi. Survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 keluarga pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan didapati 6 pasien dengan hipertensi derajat satu pada rentang tekanan darah sistol 140-160 mmHg. Tingkat kepatuhan minum obat dan rutin kontrol didapati 5 dari 10 pasien dalam kategori rutin. Setelah dilakukan wawancara mendalam, 3 pasien mendapati terjadinya kejadian stroke berulang, parahnya keluarga mendiamkan dan tidak tahu tanda gejala pada hal tersebut. Kejadian stroke berulang tentu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keluarga yang buruk sehingga pencegahannya pun tentu buruk.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan stroke berulang dan tekanan darah pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan stroke berulang dan tekanan darah pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan stroke berulang dan tekanan darah pada pasien pascastroke di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.
- b. Untuk mengetahui pencegahan stroke berulang pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.
- c. Untuk mengetahui tekanan darah pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan stroke berulang dan tekanan darah pada pasien pascastroke di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat berperan sebagai referensi penelitian berikutnya tentang pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan stroke berulang dan tekanan darah pada pasien pascastroke.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan ajar atau referensi pembelajaran dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait peran keluarga dalam pencegahan stroke berulang.

### b. Peneliti

Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai intervensi peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan stroke berulang.

### c. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan informasi dan pemahaman yang dapat mendorong perilaku pencegahan stroke berulang melalui pengelolaan tekanan darah dan gaya hidup sehat.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan topik tingkat pengetahuan dan pencegahan stroke berulang pada pasien pascastroke pernah dilakukan oleh (S. Wijayanti et al., 2025) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pencegahan Serangan Stroke Berulang di Poliklinik Syaraf” Pada penelitian tersebut digunakan metode deskriptif korelatif rancangan *cross sectional* dengan uji analisis yang digunakan adalah uji Spearman. Jumlah sampel sebanyak 75 orang dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan keluarga tentang stroke dengan pencegahan serangan stroke ( $p\text{-value } 0,000$ )

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu pada penambahan variabel dependen berupa tekanan darah sistolik. Dalam penelitian ini, tekanan darah diukur sebanyak tiga kali pada hari yang berbeda dalam satu minggu. Selanjutnya, hasil dari ketiga pengukuran tersebut dirata-ratakan dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori.

